

**PENGARUH PENYULUHAN PREEKLAMPSIA
TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN
KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Irma Kurnianingsih
1610104444**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV
RAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN PREEKLAMPSIA TERHADAP MOTIVASI
MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC PADA
IBU HAMIL DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN I
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Irma Kurnianingsih
NIM. 1610104444

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Hasil Skripsi
Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Ns. Suratini, S.Kep., Sp.Kep. Kom

Tanggal

14-9-2017

Tanda Tangan

PENGARUH PENYULUHAN PREEKLAMPSIA TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL ¹

Irma Kurnianingsih², Suratini³

INTISARI

LATAR BELAKANG: Preeklamsia merupakan faktor penyebab langsung angka kematian ibu yaitu sebesar 24%, menurut WHO Angka kematian Ibu tahun 2012 mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya komplikasi yang terjadi pada kehamilan. Peningkatan kesadaran masyarakat tersebut, perlu diinisiasi dengan upaya promosi dan edukasi yang harus dilakukan secara tepat.

TUJUAN: Diketuinya pengaruh penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil.

METODE: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *pre-experiment design*. Sampel sebanyak 34 ibu hamil dengan *Accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan koesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon test*.

HASIL: Motivasi ibu hamil melakukan kunjungan ANC sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (52,9%). Motivasi ibu hamil melakukan kunjungan ANC setelah penyuluhan sebagian besar termasuk dalam kategori motivasi tinggi sejumlah 26 orang (76,5%) dan sikap sedang 8 orang (23,5%). Analisa dengan uji *wilcoxon test*.

KESIMPULAN: Ada pengaruh penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil.

SARAN: Bagi ibu hamil, diharapkan dapat meningkatkan motivasi melakukan kunjungan ANC agar dapat mendeteksi sedini mungkin tanda-tanda preeklamsia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Penyuluhan Preeklamsia, Motivasi melakukan ANC
Kepustakaan : 22 buku, 14 jurnal, 5 skripsi, 1 thesis.
Jumlah Halaman : xiv, 79 halaman, 4 tabel, 3 gambar.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Badan pusat statistik (BPS) menyatakan angka kematian ibu pada tahun 2011 mencapai 56 kasus, tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus. Meskipun angka kematian ibu terlihat kecenderungan penurunan, namun terjadi fluktuasi dalam 3 – 5 tahun terakhir, dari kasus angka kematian ibu tahun 2012 yang dilaporkan Dinkes Provinsi DIY, Kabupaten Bantul mencapai 11 kasus dari 40 kasus atau mencapai 27,5% AKI DIY. Target MDG's di tahun 2015 untuk angka kematian ibu nasional adalah 102/100.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2013)

Faktor penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan 28%, pre eklamsia/eklamsia 24%, dan infeksi 11%. Sedangkan faktor tidak langsung karena masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu. Kemungkinan terjadi kematian ibu dalam persalinan di puskesmas atau rumah sakit karena kesiapan petugas, ketersediaan bahan, peralatan dan sikap petugas. Di perjalanan diakibatkan sarana transportasi, tingkat kesulitan dan waktu tempuh, serta kematian dirumah di akibatkan keputusan keluarga (pengetahuan, ketersediaan dana, kesibukan keluarga, dan sosial budaya) (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Pre eklamsia/eklamsia terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, pemeriksaan antenatal, tekanan darah, proteinuria, edema, dan sosial budaya. Salah satu upaya dalam mengurangi kematian ibu adalah dengan dilakukan pemeriksaan ibu hamil *antenatal care* (ANC) secara rutin. pemeriksaan kehamilan yang

dikenal dengan *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu *program safe motherhood* diwujudkan sebagai empat pilar *safe motherhood* dan gerakan sayang ibu. Adapun 4 pilar *safe motherhood* terdiri dari keluarga berencana (KB), pelayanan antenatal, persalinan yang aman, pelayanan obstetri esensial dengan standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III.

Ibu masih kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka seperti pre eklamsia/eklamsia yang dapat menambah jumlah angka kematian ibu. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan kurangnya informasi. Cakupan K1 dan K4 di provinsi DIY pada tahun 2010 yaitu sebanyak 100% dan 90,64%, mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 99,89% dan 89,31%, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan cakupan K1 dan K4 yaitu sebanyak 100% dan 93,31%. Dengan K4 yang sudah cukup tinggi tetapi kurang memenuhi target pencapaian, maka upaya peningkatan pelayanan kesehatan utamanya untuk ibu hamil di DIY pada masa yang akan datang adalah meningkatkan kualitas pelayanan antenatal yang lengkap dan sesuai standar (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2013).

Dampak dari pemeriksaan *antenatal care* yang tidak teratur dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi kehamilan dan kurangnya pendidikan tentang kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Kasihan II pada tanggal 25 November 2014 terdapat 200 ibu hamil di dusun Ngestihardjodan belum pernah

mendapatkan penyuluhan yang spesifik tentang pre eklamsia. Cakupan K1 dan K4 pada tahun 2013 di puskesmas Kasihan II Bantul Kabupaten bantul yaitu sesesar 100% dan 79,5%. Berdasarkan data yang telah didapatkan mengenai kejadian pre eklamsia dan jumlah cakukapn K1 dan K4 peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Pre eklamsia Terhadap Motivasi Malakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Penyuluhan Pre eklamsia Terhadap Motivasi Melakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul Tahun 2017.?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pre eklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan I Kabupaten Bantul tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen (*pre-eksperiment-design*). Rancangan penelitian ini adalah *one group pre test and post test design* tanpa menggunakan kelompok perbandingan atau kelompok kontrol. Tetapi sebelumnya sudah dilakukan observasi pertama (motivasi ibu hamil melakukan kunjungan ANC) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (penyuluhan preeklamsia).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Ngestihardjo Bantul dengan memberikan penyuluhan tentang preeklamsia dan memberikan koesioner motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak

N	KarakteristikRes	Freku	Persentas
o	ponden	ensi	e(%)
	Tingkat		
1	pendidikan	5	14.7
	SD	9	26.4
	SMP	15	44.1
	SMA	5	14.7
	Sarjana	34	100
2	Total		
	Usia (tahun)	9	26.4
	< 20	20	58.8
	20 – 35	5	14.7
	>35	34	100
2	Total		
	Status Pekerjaan	20	58.8
	IRT	14	41.1
	Wiraswasta	34	100
	Total		

Tabel 1 menunjukkan karakteristik umur responden terbanyak adalah yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (58,8%), sedangkan yang paling sedikit berumur >35 yaitu sebanyak 5 orang (14,7%), dengan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 15 orang (44,1%), dan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SD dan sarjana yaitu sebanyak 5 orang (14,7%). Pekerjaan responden yang terbanyak adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 20 Orang (58,8%), dan yang paling sedikit wiraswasta sebanyak 14 orang (41,1%).

Analisis Univariat

- a. Motivasi Melakukan kunjungan ANC sebelum penyuluhan preeklamsia

Motivasi	Jumlah	Persentase(%)
Tinggi	15	44,1%
Sedang	18	52,9
Rendah	1	2,94
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum dilakukan penyuluhan preeklamsia (*pre test*) yang paling banyak mempunyai motivasi sedang sejumlah 18 responden (52,9%) dan yang paling sedikit yang mempunyai motivasi rendah sejumlah 1 responden (2,94%).

b. Motivasi Melakukan kunjungan ANC setelah penyuluhan preeklamsia

Motivasi	Jumlah	Persentase(%)
Tinggi	26	76,5
Sedang	8	23,5
Rendah	0	0
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan motivasi melakukan kunjungan ANC setelah dilakukan penyuluhan preeklamsia (*Post Test*) mayoritas yang mempunyai motivasi tinggi sejumlah 26 responden (76,5%) dan sedang 8 responden (23,5%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai motivasi rendah sejumlah 0 responden (0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC di Desa Baturetno. Analisis yang digunakan dengan

menganalisis motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan preeklamsia dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: Hasil *Wilcoxon* didapatkan dengan hasil P Value yaitu 0.14

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa motivasi melakukan kunjungan ANC setelah dilakukan penyuluhan ada 16 responden meningkat, 5 responden menurun, serta terdapat 13 responden yang mempunyai motivasi tetap.

Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p* sebesar 0,014. *P* sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC di Desa Baturetno.

Pembahasan

Motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum penyuluhan preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada tabel 4.2 diketahui motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum diberi penyuluhan preeklamsia dan leaflet pada kategori sedang sebanyak 18 orang (87,5%) dan dalam kategori rendah berjumlah 1 orang (2,94%).

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari faktor umur, pendidikan, pekerjaan. Berdasarkan umur responden terbanyak adalah yang berumur 20-35 yaitu 20 orang (58,8%), sedangkan yang paling sedikit berumur <35 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Menurut Notoamodjo (2005), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu hamil yang masih berada pada usia

produktif (20-35) tahun akan lebih cepat menerima informasi tentang preeklamsia, dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki umur lebih matang (<35) tahun lebih percaya kepada pengalaman yang didapat dan mempengaruhi pola pikir yang sulit untuk dirubah sehingga sangat mempengaruhi motivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayatini (2007) penelitiannya menunjukkan responden yang berusia 20-35 tahun (97,5%) melakukan kunjungan ANC lengkap dan 2,5% tidak melakukan kunjungan ANC lengkap dengan $P=0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan cakupan kunjungan ANC

Kondisi awal untuk motivasi melakukan kunjungan ANC masih dapat dikatakan belum termotivasi, hal ini bisa disebabkan karena belum diberi tindakan atau penyuluhan kepada ibu hamil. Dampak dari motivasi yang sedang terhadap kunjungan ANC adalah pelaksanaan kunjungan ANC. Hal ini karena motivasi yang sedang berasal dari kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC untuk mencegah preeklamsia, sehingga ibu hamil masih ragu untuk melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pringgawati (2011) bahwa hasil penelitian dengan motivasi melakukan kunjungan ANC yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, usia, pendidikan/pengalaman, serta informasi yang didapatkan oleh ibu hamil.

Motivasi Melakukan Kunjungan ANC Setelah Penyuluhan Preeklamsia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa motivasi melakukan kunjungan ANC setelah diberikan penyuluhan preeklamsia dan leaflet dengan 26 orang (76,5%) adalah kategori motivasi tinggi sedangkan untuk kategori sedang adalah 8 orang (23,5%) dan motivasi rendah adalah 0 orang (0%).

Berdasarkan analisis uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa motivasi melakukan kunjungan ANC setelah dilakukan penyuluhan ada 16 responden meningkat, 5 responden menurun, serta terdapat 13 responden yang mempunyai motivasi tetap, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.014, dengan melihat nilai $p < 0.05$ ($0.014 < 0.05$). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Terdapat 13 responden yang mempunyai motivasi tetap setelah dilakukannya penyuluhan, 13 responden tersebut terdiri dari 4 yang berusia kurang dari 20 tahun, 8 responden yang berusia 20-35 tahun, dan 1 responden berusia lebih dari 35 tahun. 1 responden yang berpendidikan SD dan S1, 7 responden berpendidikan SMP, serta 4 responden berpendidikan SMA. 10 responden berprofesi sebagai IRT dan 3 responden wiraswasta, berdasarkan uji statistik 13 responden tersebut mempunyai motivasi yang tetap karena dalam penyuluhan ini penilaian berdasarkan kategori, tetapi jika dilihat dari nilai hasil uji koefisien terdapat peningkatan hasil jawaban setelah dilakukannya penyuluhan.

Dalam uji statistik membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan, namun terdapat data

yang menjelaskan bahwa ada 5 responden yang motivasinya menurun setelah dilakukannya penyuluhan. Dari karakteristik penelitian, 5 responden yang memiliki motivasi menurun terdiri 2 responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan 3 responden yang berusia lebih dari 35 tahun, 3 responden yang berpendidikan SD, dan 2 responden yang berpendidikan SMP, serta dilihat dari pekerjaan 4 responden yang berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta dan 1 responden IRT.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan ibu hamil di masjid desa Baturetno dan memberikan penyuluhan tentang preeklamsia, pada saat penyuluhan jumlah responden yang hadir adalah 34 orang dan semua mengikuti penyuluhan sampai selesai, namun pada saat responden mengisi koesioner sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan posisi duduk responden yang saling berdekatan menjadi penghambat saat pengisian koesioner karena sangat memungkinkan terjadinya komunikasi antara responden yang lain, waktu pelaksanaan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 sampai 11.00. Hasil jawaban koesioner dari responden yang menunjukkan nilai paling rendah yaitu pada item soal nomor 6, 9, 11, dan 12 tentang pengetahuan klasifikasi dan komplikasi preeklamsia, yang menunjukkan nilai koesioner paling tinggi yaitu pada item soal nomor 1, 2, 5, 8, 12, 15, dan 16 tentang pengetahuan tanda dan gejala preeklamsia, klasifikasi preeklamsia serta pencegahan preeklamsia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing 2009 di kota Medan yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan ANC ($p=0.001$). Murniati (2007) di

Kabupaten Aceh Tenggara dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ibu mempunyai hubungan dengan pemanfaatan ANC ($p=0.001$). hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Demiaty (2009) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan ANC dengan motivasi kunjungan ANC di RSUD Pandan Arang Boyolali menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi kunjungan ANC.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hipotesis bahwa ada pengaruh penyuluhan preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $p=0.014 < p=0.05$. selain itu penelitian ini sesuai dengan teori (gutyon, 2007) bahwa penyuluhan akan diterima sebagai sebuah informasi, dan informasi menjadi sebuah pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi melakukan kunjungan ANC sebelum penyuluhan 52,9% adalah motivasi sedang.
2. Motivasi melakukan kunjungan ANC sesudah penyuluhan 76,5% adalah kategori tinggi.
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang preeklamsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai $p 0.014 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan simpulan dan mengacu pada manfaat penelitian maka dapat diberikan saran pada

beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi responden (Ibu hamil)
Bagi ibu hamil diharapkan untuk meningkatkan motivasi melakukan kunjungan ANC dengan rutin ke tenaga kesehatan, sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin adanya tanda-tanda preeklamsia pada ibu hamil.
2. Bagi Puskesmas Banguntapan I
Dalam hal ini bidan diharapkan untuk meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dengan memberikan penyuluhan menekankan pada aspek penting dalam pengetahuan klasifikasi preeklamsia dan tentang komplikasi preeklamsia agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti berikutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian mengenai preeklamsia, lebih kepada metode penelitian dengan memperhatikan pemilihan sampel, cara penyebaran informasi dan pengelolaan tempat saat melakukan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

RUJUKAN

- Bangsu. (2009). *Hubungan Karakteristik Ibu, Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial dengan pemilihan tenaga Penolong Persalinan*. Thesis Program Pasca sarjana, FKM-UI, Depok.
- Bappenas. (2010). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Di Indonesia*. ISBN 978-979-3764-64-1.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Penilaian Mutu Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes. (2013). *Profil kesehatan kota Yogyakarta* : Dinkes Yogyakarta
- Dinkes, Bantul. (2014). *Profil kesehatan kabupaten Bantul tahun 2013*. Yogyakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes, DIY. (2013). *Profil kesehatan daerah istimewa Yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Estiana, dkk. 2009. *Hubungan Riwayat Preeklamsia dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di RSUD Curup Kabupaten Rejang*. Bengkulu. Diambil dari www.SaptaBakti.ac.id. (diakses tanggal 27 November 2014)

- Furnama, L. (2014). *Identifikasi kelengkapan kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil trimester III dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta Tahun 2014.*
- Hayatini, T. (2007). *Karakteristik Ibu Hamil Yang Memanfaatkan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Serta Hubungannya Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Kota Bandung Jawa Barat.* Skripsi, Universitas Indonesia
- Murniati. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Oleh Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Tenggara.* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22463/5/Chapter%20I.pdf>. (Diakses tanggal 26 juni 2015)
- Puspita, R. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan K4di Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Tahun 2009.* Skripsi, Universitas Indonesia
- Priggawati, U. (2011) *Gambaran dan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelengkapan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Pada Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan Bulan April-Mei Tahun 2011.* Skripsi, Universitas Indonesia
- Saifudin, Abdul Bahri. 2002. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta